BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Perputaran Piutang

Menurut Walter, et. all (2013:264) mendefinisikan sebagai berikut :

> "Perputaran piutang (*receivable turnover)* mengukur kemampuan untuk menagih kas dari pelanggan. Secara umum semakin tinggi rasio semakin baik. Akan tetapi, perputaran piutang usaha yang selalu tinggi mungkin mengidikasikan bahwa kredit terlalu ketat, dan mungkin menyebabkan anda kehilangan penjualan dari pelanggan utama."

Menurut S. Munawir, (1995 : 75) mendefinisikan sebagai berikut :

> "Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*turn over receivables*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi dua belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua." (sumber : Sofyan syafri harahap (2001;304))

Sesuai dengan standar perputaran piutang menurut Harnanto, (2002 : 194) menyatakan bahwa :

"Sebagai pedoman dalam rasio ini sebaiknya berputar berkisar antara 10 kali hingga15 kali untuk menentukan rendah atau tingginya perputaran piutang yang terjadi selama periode tertentu."

Sedangkan menurut S. Munawir, (2002 : 75) mengemukakan bahwa :

> "Semakin tinggi rasio (*turn over receivable*) menunjukan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit".

Secara matematis Perputaran Piutang ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

(Sumber : Walter, et. all (2013:264))

2.1.2. Profitabilitas

Pengertian laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama dari setiap badan usaha dalam hal ini adalah perusahaan.

Pengertian profitabilitas menurut Sofyan syafri harahap (2001;304), adalah sebagai berikut :

> "Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio."

Pengertian profitabilitas menurut Agus sartono (2001;122), adalah sebagai berikut :

> "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangan berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden."

Sedangkan tujuan dari rasio profitabilitas menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004; 72) adalah sebagai berikut :

> "Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan."

Pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aktiva (kekayaan) suatu perusahaan, dimana dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun dalam kemampuan untuk memberikan deviden yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya.

2.1.2.1 Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas yang umum digunakan menurut Agus sartono (2001;122), adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Return on Assets* (ROA)
4. *Return on Equity* (ROE).

Adapun penjelasan dari analisis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

(sumber : Agus sartono (2001;123)

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan net income (laba bersih) dari kegiatan operasi pokok bagi perusahaan yang bersangkutan. Secara matematis *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

(sumber : Agnes Sawir 2005:18)

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets (ROA)* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Secara matematis *Return on Assets (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

(sumber : Agnes Sawir 2005:18)

4. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*Net Worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering

disebut sebagai rentabilitas usaha. Secara matematis *Return on Equity* (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth}}$$

(sumber : Agnes Sawir 2005:18)

2.1.2.2 Return On Assets (ROA)

Dalam menghasilkan *income* atau pendapatan dari pengelolaan aset perusahaan. Selain itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh *assets* yang dimilik perusahaan.

Kegunaan *Return On Assets* (ROA) menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005; 91), adalah sebagai berikut :

> "Mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba, kemudian rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya."

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004; 74), menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah :

> "Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba bersih dan total aktiva (*total assets*) perusahaan."

Return on Assets (ROA) didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh para pemegang saham dan kreditor, maka rasio ini-pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para

penanam modal tersebut. Oleh karena itu rasio *Return on Assets* (ROA) sering disamakan dengan rasio *Return on Investment* atau ROI (Agnes Sawir, 2000; 20).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

(sumber : Agnes Sawir 2005:18)

Keterangan :
Net Income = Laba Bersih Total Assets = Total Aktiva

Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimilik perusahaan, sehingga dengan meningkatnya rasio *return on assets* (ROA) mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sebelumnya telah ada penelitian pengaruh *Return On Asset* terhadap profitabilitas akan tetapi hasil penelitian-penelitian tersebut belum tentu berlaku sama untuk setiap perusahaan karena penelitian-penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan tertentu, oleh karena itu untuk menguatkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis melakukan penelitian yang sama pada perusahaan yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda pula. Adapun penelitin-penelitian yang sudah terdahulu dilakukan adalah:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rina Yuliani	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. UNILEVER INDONESIA Tbk.	Perputaran Piutang, Return On Asset (ROA)	Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Mohamad Tejo Suminar	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan sector Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2008-2013.	perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran kas, profitabilitas	Berdasarkan hasil uji t, perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap (ROA maupun ROE). Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE). Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dan terikat masih lemah.
3	Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra, Wayan Cipta	Pengaruh perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan	perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, profitabilitas	Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa (1) perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (2) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan (3) periode pengumpulan piutang

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4	Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherrya, D.W	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hanya perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Basic Industry And Chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Ari bramasto	Analisis perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang kaitannya terhadap return on assets pada pt. Pos indonesia (persero) bandung	perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, return on assets	perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Arah pengaruh bertanda Positif menunjukkan bahwa perputaran piutang yang tinggi cenderung meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya, yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap mempengaruhi profitabilitas (return on assets).

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan, baik perusahan kecil maupun perusahaan besar akan selalu mempunyai piutang yang dipergunakan untuk kegiatan usahanya. perusahaan yang baik belum tentu pengelolaan piutangnya baik. Untuk mengukur kemampuan piutang untuk menjadi kas ada yang disebut dengan perputaran piutang. Menurut **Bambang Riyanto (2008:90)** menyatakan bahwa :

> "Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas."

Perusahaan menginginkan agar piutang yang dikelola itu baik sehingga akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat meningkatkan profitabilitas. Efektivitas dan efisiensi peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. **Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004; 72)** menyatakan bahwa :

> "Dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan."

Rasio profitabilitas digunakan manajemen perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi yang telah dilakukan perusahaan terutama investasi melalui aktiva. Laba yang diperoleh perusahaan bukan merupakan satu-satunya tujuan perusahaan. Tujuan lain dari suatu perusahaan adalah adanya efisiensi dari efektivitas penggunaan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Cara yang paling umum yang digunakan perusahaan untuk menilai dan mengukur efektivitas penggunaan

aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba adalah melalui analisis rasio *return on assets. Return on assets* menunjukan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya dalam memperoleh laba, seperti yang diungkapkan oleh **Prastowo (2005;91),** menyatakan bahwa :

> "*Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba ".

Rasio *return on assets* membantu perusahaan dalam mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki dalam usaha untuk memperoleh laba. Menurut Lukman Syamsudin (2004;409), mengemukakan bahwa :

> "Aktiva tetap seringkali disebut sebagai "*the earning power*" (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva- aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi "*earning power*" perusahaan".

Sedangkan **R. Agus Sartono (2002;124-125)** berpendapat bahwa :

> "Dengan menggunakan hubungan antara perputaran aktiva dengan *net profit margin* maka dapat dicari earning power atau *return on assets ratio"*

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, oleh karena itu aktiva tetap tersebut yang memberikan dasar bagi penentuan *return on assets*.

Hubungan antara perputaran piutang dengan profitabilitas dalam jurnal ilmiah dinyatakan oleh **Yuniep Mujati Suaidah (2009)** yaitu :

> "Utang jangka pendek dan perputaran piutang memiliki hubungan yang sangat erat dengan profitabilitas. Karena dengan adanya utang jangka pendek maka dapat mendanai operasional perusahaan sedangkan

> perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan.Jika pengelolaan piutang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi."

Berdasarkan definisi kesimpulan diatas, perusahaan yang mampu mengelola piutangnya dengan baik maka akan menghasilkan profitabiltas yang tinggi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan uraian uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*). Dari serangkaian uraian yang telah dipaparkan, maka penulis menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

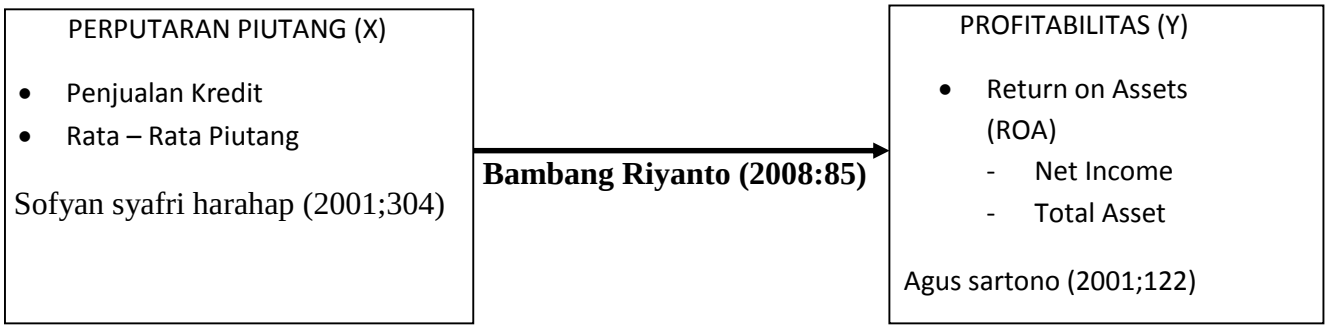
> "Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*)".

2.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Menurut M.Tejo (2014) piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadi solusi, piutang juga bisa menjadi permasalahan apabila perputarannya tidak diawasi dengan benar, menurut Bambang Riyanto (dalam Nurul Pratiwi, 2014), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Irman Deni (2014) dan Nina Sufiana (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis yang digeneralisir dari latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Menurut Nazir (2003:151)"hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji empiris". maka Penulis membuat sebuah hipotesis awal yaitu bahwa hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas (ROA) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bahawa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dalam hal ini adalah *return on asset (ROA).*

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Assets.*

H_1 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Assets.*